

## ABSTRAK SKRIPSI

Krisis moneter dan ekonomi yang tengah dihadapi oleh negara Indonesia berdampak besar terhadap seluruh kegiatan bisnis yang ada. Saat ini, kebangkrutan usaha terjadi pada semua tingkat industri, baik itu besar, menengah, maupun kecil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh badan usaha untuk dapat tetap bertahan dalam industri, adalah dengan meningkatkan efisiensi operasinya. Efisiensi operasi dapat dicapai, salah satunya dengan meminimalkan kemungkinan kecurangan (*fraud*) dalam badan usaha, yang berarti menyelamatkan aset badan usaha.

Kecurangan dapat terjadi di mana saja, tak terkecuali di badan usaha. Untuk mencegahnya, badan usaha dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Namun, banyak badan usaha di Indonesia yang mengabaikan sistem pengendalian internal dalam manajemen usahanya terutama badan usaha berskala menengah dan kecil, karena pertimbangan biaya dan manfaat. Sebenarnya sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting bagi badan usaha. Karena pada dasarnya, penggunaan sistem pengendalian internal yang efektif akan membantu manajemen untuk menjaga kekayaan badan usaha, meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha, serta memberikan banyak manfaat yang lain.

Memang sebaik apapun sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh badan usaha, tidak menutup kemungkinan munculnya kecurangan. Namun paradigma yang muncul menganggap sistem pengendalian internal hanya sebagai tanggung jawab akunting. Padahal unsur pengendalian internal merupakan fondasi penting bagi suatu usaha.

Alat yang dapat dipakai untuk menelusuri kemungkinan kecurangan akibat lemahnya sistem pengendalian internal badan usaha adalah *fraud auditing* (audit kecurangan). *Fraud auditing* muncul pertama kali di Kanada dan Amerika. *Fraud auditing* memang masih tergolong baru dibandingkan dengan *financial auditing*.

*Fraud auditing* dibutuhkan bukan hanya untuk mematuhi peraturan pemerintah, tetapi juga berguna dalam sektor swasta terutama dalam mendeteksi dan mengungkapkan kejahatan keuangan seperti penipuan, penyajian fakta fakta keuangan yang salah, penjualan fiktif, pemakaian sementara hasil penagihan piutang tanpa diketahui dan sebagainya. Dengan terdeteksinya kecurangan-kecurangan ini, maka suatu langkah perbaikan dapat segera diambil agar badan usaha tidak mengalami kerugian yang semakin besar.